

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu faktor utama dalam kemajuan suatu Negara, dimana pendidikan menjadi tempat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kemajuan diberbagai bidang pun dipengaruhi oleh pendidikan yang berkualitas. Untuk mengusahakan pendidikan yang berkualitas maka pemerintah perlu melakukan pemerataan pendidikan bagi setiap Warga Negara Indonesia, agar mampu berperan dalam memajukan kehidupan bangsa.

Begitu pentingnya pendidikan, sehingga tujuan pendidikan telah diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seorang pendidik atau guru menjadi peran vital dalam dunia pendidikan karena menjadi salah satu komponen yang dapat mencapai tujuan dari dunia pendidikan.

Belajar sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses seseorang dalam memperoleh pengetahuan, pengertian, keterampilan, sikap atau nilai yang biasanya diikuti oleh perubahan tingkah laku. Miftahul Huda (2014, hlm. 5) mengatakan pembelajaran sebagai perubahan perilaku. Salah satu contoh perubahannya adalah ketika seorang pembelajar yang awalnya tidak begitu perhatian dalam kelas ternyata berubah menjadi sangat perhatian. Tujuan dari pembelajaran itu sendiri agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan yang menjadi kriteria dalam tujuan pendidikan. Di dalam proses pembelajaran itu sendiri terdapat kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga akhirnya mencapai penilaian. Maka dalam hal itu perlu

adanya model-model pembelajaran yang dijadikan pedoman untuk guru agar proses belajar mengajar lebih menarik yang nantinya mampu membentuk anak didiknya mencapai tujuan dari pendidikan.

Namun dalam pengaplikasian dalam proses belajar mengajar dalam suatu mata pelajaran dalam pemilihannya bukan hal yang mudah untuk menentukan model pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi seorang guru sangat diperlukan, sejauh mana memahami model-model pembelajaran dan cara penerapannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning*.

Model pembelajaran ini menjadi salah satu upaya untuk menciptakan kondisi kelas yang mampu mengembangkan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan dari peserta didik. Dengan pembelajaran yang disusun berdasarkan sintak dari model *Reciprocal Learning* maka pembelajaran akan menjadi menyenangkan bagi siswa. Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Pasundan 7 Bandung mengalami masalah dalam belajar yang berakibat pada rendahnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Meskipun hanya sebagian dari siswa yang belum memenuhi kriteria dari tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui penyebab kurangnya minat dalam belajar, maka hal tersebut perlu ditelusuri faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Faktor yang mempengaruhi aktivitas dalam pembelajar ekonomi secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: Pertama, faktor intern atau berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor jasmani dan psikologis. Faktor jasmani terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi. Kedua, faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar diri siswa, antara lain: faktor keluarga meliputi cara orangtua mendidik, soal ekonomi, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Salah satu faktor yang diduga berpengaruh besar yaitu faktor intern dalam hal psikologis, yaitu dari kurangnya intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi dalam belajar. Dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Sering dijumpai pada siswa yang malas belajar jika tidak ada ulangan atau jika tidak ada tugas dari sekolah. Di samping itu, individu yang kurang mempunyai keinginan untuk mengembangkan potensi kreatif yang ada dalam dirinya. Hal ini tampak terjadi pada saat proses

belajar mengajar berlangsung. Siswa kurang efektif dan responsif terhadap materi yang disampaikan. Kondisi semacam ini menjadikan siswa lebih banyak tergantung pada pendidik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Model Pembelajaran Reciprocal Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas X di SMA Pasundan 7 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Maka identifikasi

masalah sebagai berikut :

1. Pendidikan yang menjadi pusat dari kemajuan suatu negara
2. Kegiatan pembelajaran pada saat ini masih terpusat kepada guru
3. Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran masih menggunakan metode yang membuat murid pasif dan bosan saat berada di dalam kelas
4. Tingkat aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah

## **C. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian diperlukan rumusan masalah yang jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah terdapat aktivitas siswa saat tes awal (*pretest*) sebelum menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dan model pembelajaran *reciprocal learning* pada kelas eksperimen?
2. Apakah terdapat peningkatan aktivitas siswa saat tes akhir (*posttest*) pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *reciprocal learning* ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa saat tes awal (*pretest*) sebelum menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dan model pembelajaran *reciprocal learning* pada kelas eksperimen.

2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa saat tes akhir (posttest) pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *reciprocal learning*.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan agar hasil penelitian yang dituangkan dalam proposal skripsi ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, pemilihan model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Bagi guru, penelitian ini merupakan salah satu dari upaya untuk membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran dengan memilih model pembelajaran *Reciprocal Learning* yang imbasnya membuat siswa aktif dalam mengikuti pelajaran.
- c. Bagi sekolah, sekolah akan berkembang pesat karena memiliki guru yang berkompeten dalam meningkatkan kualitas siswa dalam proses belajar mengajar. Ada hubungan yang erat antara berkembangnya suatu sekolah dengan berkembangnya kemampuan guru. Sekolah tidak akan berkembang, jika gurunya tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri.

### **2. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dalam penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning* dan dijadikan sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian ini, maka peneliti mendeskripsikan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam judul penelitian sebagai berikut :

## **1. Model Pembelajaran Reciprocal Learning**

Miftahul Huda (2014, hlm. 216) mengatakan, Model pembelajaran *Reciprocal Learning* adalah Pembelajaran Timbal-Balik atau merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca, mendiskusikan dan mengkomunikasikan.

## **2. Aktivitas Siswa**

Menurut Depdiknas (2007, hlm. 23) dinyatakan bahwa aktivitas berarti kegiatan atau kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan.

Berdasarkan pengertian istilah di atas, maka yang dimaksud dengan “Model Pembelajaran *Reciprocal Learning* Dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa kelas X di SMA Pasundan 7 Bandung” adalah suatu usaha untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi melalui model belajar secara individu maupun berkelompok, dan setiap siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti mendengarkan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat dan lain-lain. Sehingga kegiatan belajar dalam kelas tidak hanya terpusat pada guru dan dengan menggunakan tipe ini dapat meningkatkan proses belajar yang lebih baik, efektif dan menyenangkan.

## **G. Sistematika Skripsi**

### **1. Pendahuluan**

Menurut buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 22) “pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian”.

#### **a. Latar Belakang Masalah**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 23) “Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topic atau isu yang diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini”.

#### **b. Identifikasi Masalah**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 23) “Tujuan identifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik”.

**c. Rumusan Masalah**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 23) “Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang teliti”.

**d. Tujuan Penelitian**

Menurut buku penelitian karya tulis ilmiah (2017, hlm. 24) “Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Perumusan tujuan penelitian berkaitan dengan pernyataan rumusan masalah”.

**e. Manfaat Penelitian**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 24) “Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung”.

**f. Definisi Operasional**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 25) Definisi operasional mengemukakan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.
- 2) Penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

**g. Sistematika Skripsi**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 25) “Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya dalam sebuah kerangka utuh skripsi”.

## **2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 25) menjelaskan tentang bab II kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori di lanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

## **3. Bab III Metode Penelitian**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 27) “Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan”.

## **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 30) “Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

## **5. Bab V Simpulan dan Saran**

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 32) menjelaskan tentang bab v simpulan dan saran sebagai berikut:

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pernyataan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Penulisan simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara dari dua cara berikut, yaitu simpulan butir demi butir, atau dengan cara uraian padat. Untuk memudahkan penulisan simpulan, peneliti dapat merumuskannya sebanyak butir-butir rumusan masalah atau pertanyaan penelitian.

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.